

## HAMBATAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MTS MA'ARIF DAARUSHOLIHIN SUMBERADI MLATI SLEMAN

### *OBSTACLES OF STUDENTS IN FOLLOWING THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN MTS MA'ARIF DAARUSHOLIHIN SUMBERDADI MLATI SLEMAN*

Oleh : Aditya Dwi Nugroho  
Email : [Adityadwinugroho1993@gmail.com](mailto:Adityadwinugroho1993@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman belum bisa berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Ma'arif Daarusholihin yang berjumlah 133 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal indikator fisik sebesar 50,77% dan psikologis sebesar 49,23%, faktor eksternal indikator guru sebesar 33,82%, kelengkapan fasilitas sebesar 33,06%, dan materi pembelajaran sebesar 33,11%.

**Kata kunci:** hambatan belajar, Penjasorkes, MTs Ma'arif Daarusholihin

#### **Abstract**

This research is motivated by the learning process of physical education in MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman cannot go well. This study aims to determine how big the obstacles of the students in following physical education learning in MTs Maarif Daarusholihin Sumberadi Sub-District, Mlati District Sleman, Regency is. This research was descriptive. The method used was by survey with data collection technique by using questionnaire. The subjects in this study were students of MTs Maarif Daarusholihin of 133 students. The data were analysed by using descriptive quantitative analysis as outlined in percentage form. The results show that the obstacles of the students in following physical education learning process in MTs Maarif Daarusholihin Sumberadi Sub- District, Mlati District, Sleman Regency based on physical indicator internal factors 50.77% and psychological factor 49.23%, external factors of teacher indicators 33.82% , complete facilities 33.06%, and learning materials 33.11%.

**Keywords:** learning obstacles, Penjasorkes, MTs Maarif Daarusholihin

## **PENDAHULUAN**

MTs Ma'arif Darussholihin Sleman adalah sebuah sekolah yang bernaung di bawah yayasan Ma'arif. Sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren yang mewajibkan siswa untuk mengikuti segala aktifitas pesantren tanpa terkecuali. Kegiatan di sekolah dibuat sedemikian rupa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan kegiatan di pesantren. Sebagai akibatnya, porsi pembelajaran di sekolah ini pun lebih sedikit jika dibandingkan dengan di sekolah lain. Jika rata-rata sekolah menggunakan batas minimal satu jam pelajaran adalah 40 menit, di sekolah ini hanya diberikan porsi 35 menit untuk setiap jam pelajarannya. Porsi belajar yang sangat kurang terutama untuk pendidikan jasmani.

Porsi belajar adalah salah satu dari beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tempat ini. Hal lain yang layak untuk diperhatikan dalam rangka pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah ini adalah faktor personal siswa sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, siswa-siswa di sekolah ini tidak hanya disibukkan dengan kegiatan sekolah saja, namun siswa juga harus mengikuti segala kegiatan di pondok pesantren yang tidak sedikit. Aktivitas jasmani juga sangat bermanfaat untuk kesehatan anak baik secara fisik, sosial maupun emosional. Hal ini menunjukkan melakukan aktivitas jasmani sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak baik secara kognitif, psikomotorik, dan sosial serta anak memperoleh peningkatan kesehatan dengan melakukan aktivitas jasmani. Akibatnya, tingkat kebugaran siswa juga otomatis berbeda dengan siswa pada umumnya yang hanya mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran,

terutama pendidikan jasmani yang sangat membutuhkan kondisi badan yang bugar.

Menurut Fuad Hasan (1995: 7-10) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, dan (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dan dapat diartikan proses pembelajaran tersebut berhasil.

Etika pembelajaran di sekolah ini juga menjadi salah satu hal yang memerlukan perhatian khusus. Mengingat sekolah ini adalah sekolah yang menjadi satu dengan pesantren, maka etika pesantren pun sedikit banyak juga mempengaruhi kegiatan belajar. Etika tersebut misalnya membatasi kontak antara laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki hanya bermain dengan laki-laki begitu sebaliknya. Siswa perempuan cenderung malu dengan guru laki-laki, hal itu berdampak pada terhambatnya pengajar saat memberikan pelajaran terlebih jika diharuskan adanya kontak fisik untuk pembenaran teknik.

Berdasarkan pengalaman mengajar di MTs. Maarif Darussholihin, pengajar mengalami kendala untuk memberikan pembelajaran yang baik, benar, efektif, efisien, dan menarik. Hal itu karena alasan yang sudah

peneliti jabarkan di atas dan juga ditambah dengan kurangnya fasilitas yang dimiliki khususnya untuk membantu pembelajaran pendidikan jasmani seperti minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Seperti tidak punya lapangan sendiri, sehingga setiap kali pembelajaran harus memakai lapangan sederhana milik warga sekitar dan itupun jaraknya lumayan jauh sehingga untuk mencapai kesana membutuhkan waktu yang tentunya mengurangi ke efektifan belajar karena waktunya sudah banyak tersita untuk akses menuju ke lapangan sedangkan setiap pembelajaran hanya dibatasi 2 jam pembelajaran, 1 jam nya 35 menit jadi setiap kelas alokasi belajar untuk penjas hanya 70 menit, dan itu pun tidak didukung dengan alat yang memadai. Hal ini bisa dimaklumi mengingat sekolah ini belum terlalu lama berdiri sehingga perbaikan tidak hanya terfokus pada pendidikan jasmani saja.

Pentingnya mengetahui faktor-faktor penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman yaitu agar guru, instansi sekolah, dan siswa itu sendiri dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Program pembelajaran yang baik dapat melakukan berbagai perubahan dan koreksi dari cara mengajar sehingga cara mengajar maupun materi ajar yang dimiliki akan selalu tidak ketinggalan zaman sehingga siswa akan merasa senang, siswa tidak jenuh, siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan, terhindar dari proses pembelajaran yang sering tidak sesuai materi yang tepat, dan cara mengajar menjadi tidak monoton sehingga siswa menjadi tidak jenuh bahkan siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari penjabaran masalah di atas penulis menyimpulkan bahwa masalah yang menjadi kendala pembelajaran khususnya pendidikan

jasmani bisa dikatakan sangat kompleks, sehingga peran guru di sini sangat diperlukan khususnya dari segi semangat mengajar. Dapat pula dikatakan bahwa kompleksnya masalah yang dihadapi untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani berdampak pada proses kegiatan pembelajarn pendidikan jasmani menjadi membosankan, hal itu dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hambatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, yaitu gejala atau keadaan" pada suatu saat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa hasil jawaban responden atas angket yang diberikan dengan empat skala penilaian, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman. Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan hambatan belajar siswa seperti faktor peranan guru, fisik, psikologis, sarana dan prasarana dan kurikulum khususnya dalam pembelajaran

Penjasorkes, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Operasional variabel untuk mengetahui hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dari faktor internal, yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, dan materi pembelajaran, yang diukur menggunakan angket.

### Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 214) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ma'arif Daarusholihin Mlati Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 133 siswa dan diambil semuanya untuk menjadi sampel, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Faktor dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, dan materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket

kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data siswa di MTs Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman.
2. Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata (*Mean*)

$X$  : Skor

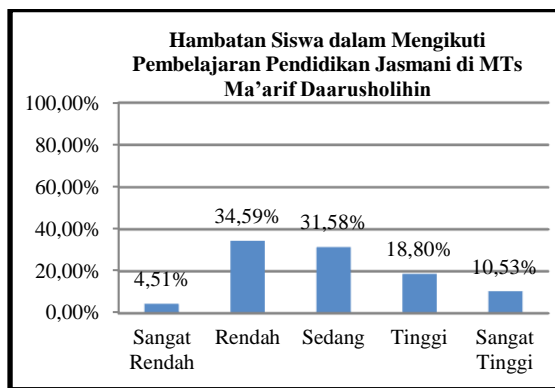
$SD$  : *Standar Deviasi*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan

Mlati Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 82,0, skor tertinggi (*maksimum*) 133,0, rerata (*mean*) 107,82, nilai tengah (*median*) 107,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 101,0, *standar deviasi* (SD) 11,55.

Hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Hambatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin

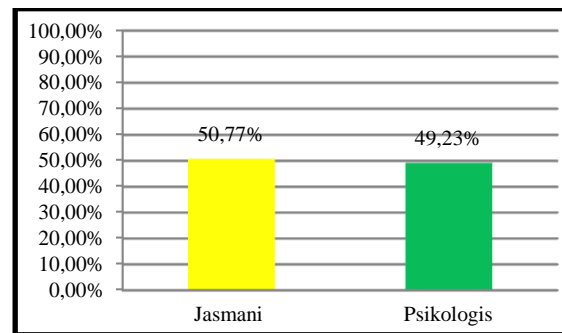
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,51% (6 siswa), “rendah” sebesar 34,59% (46 siswa), “sedang” sebesar 31,58% (42 siswa), “tinggi” sebesar 18,80% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,53% (14 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 107,82 hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dalam kategori “sedang”.

### 1. Faktor Internal

Data hasil penelitian tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 31,0, skor tertinggi (*maksimum*) 56,0, rerata (*mean*) 44,56, nilai tengah (*median*) 43,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 43,0, *standar deviasi* (SD) 5,81.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal, pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Persentase Hambatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Internal

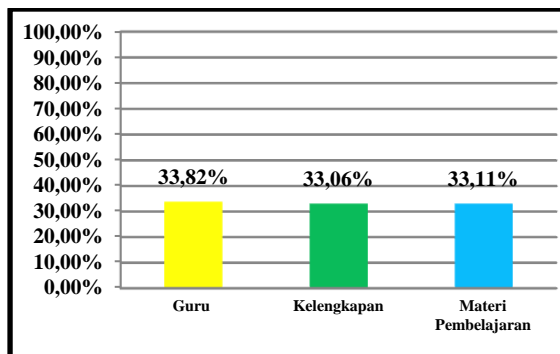
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persentase hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 50,77% dan psikologis persentase sebesar 49,23%.

### 2. Faktor Eksternal

Data hasil penelitian tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif

Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 49,0, skor tertinggi (*maksimum*) 79,0, rerata (*mean*) 63,26, nilai tengah (*median*) 62,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 62,0, *standar deviasi* (SD) 6,93.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal, pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Persentase Hambatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru dengan persentase sebesar 33,82%, kelengkapan fasilitas sebesar 33,06%, dan materi pembelajaran persentase sebesar 33,11%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs

Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dalam kategori “sedang”. Jika dilihat dari latar belakang masalah, hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin cukup menghambat. Hal ini dikarenakan peneliti membandingkan dengan keadaan sekolah umum. Tetapi merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin masuk kategori sedang, hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian ini, karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh siswa pada saat mengisi angket disebarkan oleh peneliti.

Hal itu karena kurangnya fasilitas yang dimiliki khususnya untuk membantu pembelajaran pendidikan jasmani, seperti minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki. MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tidak mempunyai lapangan sendiri, sehingga setiap kali pembelajaran harus memakai lapangan sederhana milik warga sekitar dan itupun cukup lumayan jauh dari sekolahan sehingga untuk mencapai kesana membutuhkan waktu yang tentunya mengurangi keefektifan belajar karena waktunya sudah banyak tersita untuk akses menuju ke lapangan. Setiap pembelajaran hanya dibatasi 2 jam pembelajaran, 1 jam hanya 35 menit, jadi setiap kelas alokasi belajar untuk Penjas hanya 70 menit, dan itu pun tidak didukung dengan alat yang memadai. Hal ini bisa dimaklumi mengingat sekolah ini belum terlalu lama

berdiri sehingga perbaikan tidak hanya terfokus pada pendidikan jasmani saja.

Kendala pembelajaran khususnya pendidikan jasmani bisa dikatakan sangat kompleks, sehingga peran guru di sini sangat diperlukan khususnya dari segi semangat mengajar. Hambatan-hambatan lain di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, misalnya waktu istirahat di pondok pesantren yang sedikit, aktivitas sekolah dan pesantren yang begitu padat. Bagi siswa, pelajaran Penjasorkes bukan tujuan utama dalam belajar, karena siswa di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman lebih mengutamakan pendidikan tentang agama, sehingga pelajaran Penjasorkes hanya merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti. Tetapi banyak juga siswa yang menunggu-nunggu pelajaran Penjasorkes ini, karena bagi siswa dengan pelajaran Penjasorkes siswa dapat melakukan banyak aktivitas olahraga, dan sejenak dapat melupakan pelajaran lain yang hanya di dalam kelas.

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kompleksnya masalah yang dihadapi untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani berdampak pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi membosankan, hal itu dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan atau tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, di antaranya faktor dari siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Jika salah satu faktor

tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dan dapat diartikan proses pembelajaran tersebut berhasil.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal indikator fisik sebesar 50,77% dan psikologis sebesar 49,23%, faktor eksternal indikator guru sebesar 33,82%, kelengkapan fasilitas sebesar 33,06%, dan materi pembelajaran sebesar 33,11%.

#### **Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Ma'arif Daarusholihin Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.

3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fuad Hasan. (1995). *Faktor Penghambat Belajar*. Diakses dalam <http://indoshvong.blogspot.com/2010//>. Diunduh pada tanggal 12 September 2015.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.